

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data pada Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Angkatan Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon tahun 2009-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,126 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, nilai probabilitasnya sebesar 0,866 yang artinya $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,172 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,201 ($0,172 < 2,201$).
2. Jumlah Penduduk (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon tahun 2009-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,699 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, nilai probabilitasnya sebesar 0,338 yang artinya $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,000 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,201 ($1,000 < 2,201$).
3. Upah Minimum (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon tahun 2009-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,502 yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,0201 yang artinya $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,715 sementara t_{tabel} sebesar 2,201 ($2,715 > 2,201$).
4. Angkatan Kerja (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Upah Minimum (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon tahun 2009-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai f_{hitung} sebesar 4,048 yang artinya lebih besar dari f_{tabel} ($4,048 > 3,885$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$). Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,3951 menunjukkan bahwa 39,51% variasi Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh

model, sementara sisanya sebesar 60,49% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa angkatan kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk atau angkatan kerja belum tentu menyebabkan peningkatan pengangguran, karena sebagian besar bisa jadi tidak termasuk dalam angkatan kerja aktif atau bekerja di sektor informal. Sebaliknya, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, yang berarti kenaikan upah justru dapat mendorong penurunan tingkat pengangguran, kemungkinan karena daya beli meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, ketiga variabel tersebut jika dilihat secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, menunjukkan bahwa hubungan antar faktor ekonomi tenaga kerja tidak bisa dilihat secara terpisah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang ekonomi tenaga kerja, khususnya terkait determinan pengangguran terbuka di daerah perkotaan. Temuan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan, sementara angkatan kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan, dapat memperkaya literatur empiris bahwa faktor-faktor struktural seperti upah minimum memiliki peranan lebih dominan dalam menekan angka pengangguran di wilayah dengan dominasi sektor informal. Hal ini juga mendukung teori Keynesian yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat meningkatkan permintaan agregat dan menyerap tenaga kerja.

2. Implikasi Praktis

Bagi pemerintah daerah Kota Cirebon dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan. Karena upah minimum terbukti berpengaruh terhadap

penurunan pengangguran, penetapannya perlu diiringi kebijakan yang mendukung keberlangsungan usaha kecil dan menengah agar tetap dapat menyerap tenaga kerja. Selain itu, meskipun jumlah angkatan kerja dan penduduk tidak signifikan, namun perlu ada program peningkatan skill dan pendidikan agar mereka lebih kompetitif di pasar kerja formal.

3. Implikasi Sosial Ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pengangguran di Kota Cirebon tidak bisa hanya dilihat dari jumlah penduduk atau angkatan kerja, melainkan perlu mempertimbangkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja serta kondisi struktural ekonomi daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk mendorong pelatihan vokasional, akses pekerjaan yang inklusif, serta dukungan terhadap pelaku usaha agar pertumbuhan ekonomi lokal mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan menekan pengangguran terbuka secara berkelanjutan.

C. Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Cirebon

Pemerintah daerah Kota Cirebon perlu merancang kebijakan penanggulangan pengangguran yang tidak hanya fokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi. Dalam menetapkan upah minimum, pemerintah harus memperhatikan keseimbangan antara perlindungan tenaga kerja dan keberlangsungan usaha kecil yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Cirebon. Perlu memperkuat data ketenagakerjaan di tingkat lokal agar kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kondisi riil masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat terutama kelompok usia produktif, didorong untuk terus meningkatkan keterampilan kerja dan adaptif terhadap

perubahan pasar tenaga kerja, seperti digitalisasi dan otomasi. Perlu adanya kesadaran bahwa pertambahan jumlah penduduk tidak selalu menjadi peluang jika tidak diiringi dengan peningkatan kualitas individu. Masyarakat juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam program pelatihan dan kewirausahaan agar dapat menciptakan peluang kerja secara mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat pendidikan, investasi, inflasi, pertumbuhan ekonomi, atau indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Gunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang untuk mengidentifikasi pola yang lebih stabil dan menyeluruh. Pertimbangkan penggunaan metode lain, seperti regresi panel data atau metode lainnya, untuk memberikan hasil yang lebih inovatif.